

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan insan yang cerdas, kompetitif serta kreatif. Oleh karena itu, pembaharuan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah telah menyatakan komitmennya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang mampu mengayomi segala kebutuhan pendidikan.

Adapun acuan pendidikan ini terdapat dalam pasal 3 UU RI nomor 20 tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, hal ini juga telah diatur dalam pasal 31 ayat 3 UUD 1945, yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Secara bertahap pemerintah telah melakukan berbagai perbaikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional sebagai bentuk

transformasi pendidikan. Perubahan-perubahan dalam sistem pendidikan menuntut agar pendidikan nasional tidak tertinggal jauh dari pendidikan negara lain. Sistem pendidikan yang diberlakukan saat ini, merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang bermutu sebagai modal untuk bersaing mulai dari tingkat lokal, regional bahkan di tingkat global. Kebijakan di bidang pendidikan dapat dilihat dari berbagai perubahan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan nasional. Perubahan pada sistem pendidikan ditandai dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum seyogyanya memang harus terjadi karena menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya untuk mendukung terlaksananya tujuan pendidikan nasional maka pemerintah mengagas Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang dengan pembelajaran yang berbasis tema atau dikenal dengan tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Peserta didik yang akan dihasilkan melalui pengembangan kurikulum 2013 yaitu insan yang produktif, kreatif, inovatif, dengan penguatan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terintegrasi.

Dalam penerapan kurikulum 2013 di tingkat sekolah, manajemen kurikulum harus dilaksanakan dengan baik agar melahirkan output yang berkualitas. Kurikulum tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi. Dalam manajemen



kurikulum, Kepala Madrasah sebagai pucuk pimpinan di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan menentukan kemajuan sekolah dalam tingkatan lokal.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Buleleng, MIT Madlatillah, dan MI At- Taufiq, merupakan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Buleleng yang menerapkan kurikulum 2013. Penerapannya pun dilakukan secara bertahap setiap tahunnya. Kemudian pada tahun ajaran 2018/2019 mulai menerapkan kurikulum 2013 pada semua jenjang kelas. Dari hasil penelitian lapangan, tentu dalam penerapan kurikulum 2013 mengalami beberapa kendala, diantaranya (1) tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam K-13. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan UN masih diberlakukan. UN hanya mendorong orientasi pendidikan pada hasil dan sama sekali tidak memperhatikan proses pembelajaran (2) pentingnya pembelajaran pada guru karena masih banyak guru yang tidak mengerti bagaimana pembelajaran pada K-13 (3) terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi dapat tersampaikan dengan baik (4) media pembelajaran belum mendukung 100% (5) komitmen orang tua dalam pendampingan belum maksimal (6) keterbatasan sumber belajar untuk siswa (7) mindset guru yang masih canggung dalam penggunaan K-13 (8) kurangnya sosialisasi tentang K-13 seiring adanya revisi dalam setiap komponen K-13 (9) kurangnya penguasaan IT oleh guru dan (10) penilaian pada K-13 relatif rumit.



Kondisi di lapangan berbanding terbalik dengan rancangan pemerintah. Seperti yang terjadi di Kabupaten Buleleng, kualitas pendidikannya tergolong rendah, ditandai dengan angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Buleleng tahun 2018 masih berada di bawah rata-rata lama sekolah Provinsi Bali yang sebesar 8,65 tahun¹. Sehingga terjadi kesenjangan transformasi pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya beberapa permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013, Kepala Madrasah dituntut untuk mampu menciptakan strategi-strategi guna meningkatkan kinerja pendidik dari standar kurikulum KTSP ke kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Sekecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali"**. Pada penelitian ini akan menganalisis strategi kepala Madrasah Sekecamatan Buleleng dalam mencapai tujuan dari Kurikulum 2013 yang digalakkan oleh Pemerintah.



¹ BPS Kabupaten Buleleng. 2018. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buleleng tahun 2018. Buleleng:BPS Kabupaten Buleleng.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Buleleng?
2. Apa saja kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Buleleng?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengatasi kendala penerapan K-13?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Buleleng.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Buleleng.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum 2013.



D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan berguna, baik yang bersifat teori maupun yang bersifat praktis:

1) Manfaat teoritis

- a. Memperluas wawasan bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman tentang manajemen Kepala Madrasah dan memperkaya hasil penelitian ilmiah dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu dibidang manajemen pendidikan Islam.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti : memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen Kepala Madrasah dalam penerapan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi lembaga pendidikan: sebagai masukan kepada lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Buleleng, sebagai evaluasi dan informasi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam penerapan kurikulum 2013, serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan kurikulum 2013 dalam penerapannya di MI.
- c. Bagi Kepala Madrasah : Sebagai informasi dalam mempertahankan strategi peningkatan kinerja pendidik yang baik dan profesional serta mengembangkan sekolahnya secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman sehingga dapat memacu dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan di dalam lembaga pendidikan.



E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Musarrofah / 2017	Manajemen Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Kota Balikpapan	mengangkat tema manajemen kurikulum	- mengungkap tentang manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di tiga madrasah ibtidaiyyah, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. - Lokasi penelitian	- membahas manajemen strategi
2	Sony Eko Adisaputro/ 2015.	Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja (Studi Multi Situs di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula Kabupaten Nganjuk).	Mengungkap tema manajemen kurikulum	- membahas manajemen kurikulum dengan pembelajaran muatan lokal - Lokasi penelitian	Fokus membahas manajemen strategi dalam pengimplemen tasan kurikulum 2013
4	Mohammad Zaini / 2012	Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada madrasah dilingkungan Pesantren (studi multikasus Pada MA Al-Mawaddah Coper-Jetis Ponorogo, MA Unggulan Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya, dan MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo).	Mengangkat tema manajemen kurikulum	Mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum terintegrasi pada madrasah dilingkungan pesantren dalam peningkatan mutu kurikulum dan profesionalisme guru	Penelitian membahas pola manajemen Kepala Madrasah dalam pengimplemen tasan kurikulum 2013

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

